

**REPRESENTASI MAKNA LIRIK LAGU *DĪN AS-SALĀM*
DALAM TINJAUAN TEORI SASTRA ARAB**

Sharikhul Hanif

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Email: sharikhulhanif2111@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the theory and application of representation in Arabic literary works on the lyrics of the song *Dīn As-Salām*. The method used in this research is descriptive qualitative analysis research method, by giving deep meaning to an analysis. The research procedure is reading song lyrics, translating song lyrics, identifying data through elements of meaning in song lyrics, processing data, analyzing meaning, making conclusions. This research focuses on the song *Dīn As-Salām* which was popularized by singer from Sharhaj, United Arab Emirates, Sulaiman Al Mughani. This song tells about tolerance which was released around 2015, in Indonesia this song was popularized by Sabyan Gambus. The results of the study indicate that the lyrics of the song *dna as-sālam* are an imagination that the poem wants to convey in the literary work. as a whole contains the language needed for interpretation to be able to understand the intent and purpose. The meaning of the lyrics of this song provides an explanation of Islam, which is a religion of peace. Religion that teaches its people to love peace or fight for peace is not war, conflict or conflict. The word peace is in line with the meaning of the Islamic term 'salm' which means peace or peace. The interpretation of this song requires an attitude of tolerance between human beings so that they understand each other, love and care for one another.

Keywords: *Dīn As-Salām*, Arabic Literature, Representation of Meaning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori dan aplikasi representasi dalam karya sastra Arab pada lirik lagu *Dīn As-Salām*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif, dengan memberikan makna mendalam pada suatu analisis. Prosedur penelitian yakni membaca lirik lagu, menterjemahkan lirik lagu, mengidentifikasi data melalui unsur makna di dalam lirik lagu, mengolah data, menganalisis makna, melakukan simpulan. Penelitian ini berfokus pada lagu *Dīn As-Salām* yang dipopulerkan oleh penyanyi asal Sharhaj, Uni Emirat Arab, Sulaiman Al Mughani. Lagu ini menceritakan tentang toleransi dirilis sekitar tahun 2015, Sedangkan di Indonesia lagu ini dipopulerkan oleh Sabyan Gambus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *dīna as-sālam* merupakan pengimajinasian yang ingin disampaikan penyair di dalam karya sastra tersebut. secara keseluruhan mengandung bahasa yang diperlukan interpretasi untuk dapat memahami maksud dan tujuannya. Secara makna lirik lagu ini memberikan penjelasan tentang Islam, yang merupakan agama perdamaian. Agama yang mengajarkan umatnya untuk cinta damai atau senantiasa memperjuangkan perdamaian bukan peperangan, konflik atau kekacauan. Kata damai ini sejalan dengan makna istilah Islam itu sendiri '*salam*' yang berarti damai atau perdamaian. Interpretasi terhadap lagu ini menghendaki sikap toleransi antar sesama manusia agar saling memahami, menyanyangi dan mengasihi satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci: *Dīn As-Salām*, Sastra Arab, Representasi Makna

PENDAHULUAN

Sastra tidak dapat dikatakan sebagai suatu komunikasi yang bersifat praktis dalam mengungkapkan makna, isi dan maksud yang dapat dilihat secara langsung, dipahami dan dimengerti dengan mudah apabila seseorang membaca dan mendengar suatu komunikasi seperti membaca buku-buku umum yang termasuk kedalam non-sastra. (Rokhmansyah, 2014). Sebuah karya sastra mewujudkan makna yang tersirat secara dominan dalam penyampaiannya dibandingkan dengan makna tersurat. Sastra bukan hanya sebuah bahasa yang dituliskan atau tercipta, atau komplikasi permainan bahasa dan kata, melainkan sastra adalah bahasa yang mengandung makna yang lebih dan dalam. Karya sastra memberikan nilai-nilai yang mampu memperkaya dan mendalami ruhani seseorang dan meningkatkan kualitas kehidupan. (Zulfahnur, 2014). Bahkan sastra mampu memenuhi setiap hasrat manusia untuk berkontemplasi. Dengan demikian keberadaan sastra dapat memenuhi kebutuhan manusia secara ruhaniyah dan memberikan makna bagi kehidupan. (Rokhmansyah, 2014).

Sastra sebagai suatu bentuk aktifitas kreatif dan produktif yang dihasilkan melalui sebuah karya sastra memiliki nilai yang estetis dan dapat mencerminkan kenyataan sosial di dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan al-bantani yang mengatakan bahwa sastra adalah suatu aktifitas kreatif didalam sebuah karya seni. Dalam memahami hal ini, pembahasan mengenai sastra dapat dikaitkan dengan karakteristik suatu bangsa atau kelompok di dalam masyarakat, seperti adanya istilah kesusasteraan Amerika, kesusasteraan Jawa, dan kesusasteraan Arab. (Albantani, 2018).

Keberadaan sastra dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui kebudayaan yang ada sebagai identitas suatu daerah atau bangsa sehingga hal ini dapat dilihat dalam sudut pandang sastra. Sebab, sebuah sastra dapat memberikan cerminan kebudayaan atau kebiasaan suatu bangsa melalui karya sastra yang dihasilkan. Dalam mempelajari kesusasteraan Bangsa Arab dapat dipahami melalui pengetahuan Bahasa Arab yang dapat ditinjau dari karya sastra yang dihasilkan. Salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Bangsa Arab adalah perhatian yang besar dalam komposisi bahasa yang digunakan dan keindahan sastra yang diciptakan karena kehalusan perasaan yang dimiliki dan ketajaman dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu. Hal ini menjadi faktor yang utama bagi mereka yang memiliki kelebihan dan kemajuan dalam bidang bahasa dan sastra. (Bustam, 2015).

Bangsa arab pada dasarnya telah mengenal sastra sejak lama, pada masa jahiliyah masyarakat Arab telah banyak menciptakan syair-syair puisi atau lain sebagainya dengan sangat indah. Hal ini karena Bangsa Arab merupakan salah satu bangsa yang sangat memiliki keterikatan dengan sastra. Karya sastra yang dimiliki mencakup genre-genre yaitu *syi'r* (puisi), *natsr* (prosa) dan *masrach* (drama), dalam pembahagiannya *syi'r* dapat dibentuk menjadi tiga macam yaitu: pertama *syi'r al-multazim* (puisi yang berirama wazan dan berirama *qāfiyah*), kedua *al-mursāl* (puisi yang menggunakan ilmu *'arudh* tetapi tidak mengikuti semua aturannya), dan puisi *al-chur*, kemudian jika dilihat dari segi isi atau maksudnya dibagi menjadi empat yaitu *asy-syi'ru-l-ghinā'i (al-wijdāni)*, *asy-syi'r al-qashashi (al-malhami)*, *asy-syi'ru t-tamsili* dan *asy-syi'rut -ta'limi*. (Sangidu, 1995).

Berdasarkan pembagian *syi'r* di atas, lagu termasuk ke dalam bagian dari *syi'r* yang berbentuk *al-multazim* dan termasuk ke dalam *asy-syi'rul ghinā'i (al-wijdāni)* yang dilihat dari segi maksud ataupun isinya. Lagu merupakan sebuah susunan yang terdiri dari bait dan lirik yang terpadu dan menyatu menjadi satu keutuhan. Dalam sebuah lirik di dalam lagu adalah perwujudan dari perasaan seorang penyair atau penulis yang dituangkan dalam bahasa yang indah maupun imajinasi yang dihadirkan penyair dalam seluruh lirik yang dirangkai melalui penghayatan yang dalam. Lirik lagu merupakan suatu tempat bagi para pengarang sebagai bentuk perwakilan atau perwujudan isi hatinya, dan juga dalam lirik lagu dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Sejalan dengan pendapat Rokhani yang mengatakan bahwa salah satu yang termasuk ke dalam fungsi sastra adalah sebagai komunikasi antara pendengar dan pembaca. (Rokhani, 2019).

Lirik lagu merupakan bentuk verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia merupakan makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga dengan kebahasaan yang diciptakanya sendiri. Lirik lagu dimaknai sebagai ekspresi dari seseorang tentang suatu hal yang sudah dia lihat, didengar maupun dialaminya. (Wulandari et al., 2019). Dalam me-ekspresikan pengalamanya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini bisa berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik

lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang difikirkan pengarangnya (Sari, 2019). Makna dalam lirik dapat bersifat implisit dan eksplisit. Makna dalam lirik memang bermakna abstrak atau tidak mudah dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pendekatan khusus dalam menginterpretasikan pesan bermakna di dalamnya. (Wahidah, 2019).

Lirik lagu *Dīn as-Sālam* merupakan salah satu lagu yang muncul pada bulan Ramadhan tahun 2018 yang dipopulerkan oleh Nisa Sabyan dan Anisa Rahman. Pada awal kepopulerannya, lagu ini hanya dinyayikan ulang dalam berbahasa Arab dengan judul *Dīn as-Sālam* tersebut. Lagu *Dīn as-Sālam* awalnya dinyanyikan oleh penyanyi asal Sharhaji, Uni Emirat Arab yaitu Sulaiman Al-Mughani. Lagu yang mengkisahkan tentang sikap toleransi ini bertajuk *Dīn as-Sālam* dirilis pada tahun sekitar 2015 di Uni Emirat Arab. (Fathassakiinah, 2019). Lagu *Dīn as-Sālam* yang dibawakan oleh Sulaiman Al Mughani yang juga pernah dipakai sebagai *soundtrack* iklan Boubyan Bank di Kuwait edisi spesial Ramadhan 2015. (Setyawan, 2019), (Saputra & Syauqi, 2020).

Lagu *Dīn as-Sālam* terdiri dari dua kata yaitu *dīna* 'agama' dan *as-Sālam* 'keselamatan (perdamaian)'. Lirik Lagu *Dīn as-Sālam* ini menggunakan Bahasa Arab, dapat dipahami bahwa lirik lagu tersebut menceritakan tentang Agama Islam yang diidentik sebagai agama perdamaian atau keselamatan. Dengan adanya agama yang tercipta dalam kehidupan manusia maka sikap toleransi akan dapat diaplikasikan antar sesama manusia agar saling memahami, menyanyangi dan mengasihi satu dengan yang lainnya. (Muawanah, 2019). Dalam memahami makna lirik lagu

secara lebih mendalam, maka diperlukannya penerapan teori representasi terhadap lirik-liriknya dalam mengungkapkan makna yang ada didalam lirik tersebut. (Husna, 2021).

Dalam sebuah kajian sastra, representasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memberikan makna yang tepat pada sebuah karya sastra yang akan dideskripsikan. Representasi sebagai cara yang dilakukan dalam memberikan makna yang tergambar melalui citra atau bentuk imajinasi lainnya. (Illah, 2019). Selain itu, Hall juga menyatakan bahwa dalam menemukan makna yang berbeda atau beragam dan tidak diketahui adanya suatu kepastian dari citra yang dapat berfungsi atau bekerja sebagaimana yang seharusnya dikreasikan. Hal ini berarti setiap tanda itu memiliki makna yang berbeda-beda dan setiap tanda yang dimaknai tidak selalu berfungsi sesuai yang diinginkan (dalam Barker, 2000: 16).

Dalam memahami sebuah representasi, Sumardjo mengklasifikasikan representasi kedalam 4 (empat) hal yaitu (a) pendeskripsian yang melambangkan atau mengacu pada kenyataan secara eksternal, (b) mengungkapkan ciri-ciri secara umum atau universal dari alam manusia, (c) memberikan gambaran karakteristik general dari alam manusia yang akan dilihat secara subyektif oleh senimannya, dan (d) meghadirkan bentuk-bentuk ideal yang berada di balik kenyataan alam semesta yang dikemukakan lewat pandangan mistis-filosofis seniman. Berdasarkan uraian klasifikasi yang dinyatakan di atas diketahui bahwa representasi dapat bersifat subyektif, tidak selamanya objektif. Point a dan b menguraikan bahwa keobjektifan yang dimiliki oleh representasi dapat digambarkan dengan realitas yang

ada melalui apa yang dirasakan, dialami, dilihat secara langsung oleh sang sastrawan (seniman). Sedangkan pada point c dan d mengungkapkan bahwa representasi dapat bersifat subyektif karena kenyataan yang digambarkan secara subyektif pula berdasarkan struktur mental dan struktur secara rasional. (I. P. A. Putra, 2012)

Hasfi (2011) menyatakan pengertian representasi yang relevan yang berasal dari *The Shorter Oxford English Dictionary* bahwa : (1) mendeskripsikan adalah bentuk dari merepresentasikan, yaitu memunculkan imajinasi atau gambaran di dalam benak pendengar atau pembaca, dan menempatkan kesamaan dari objek dalam pikiran atau indera manusia, (2) merepresentasikan sesuatu adalah bentuk menyimbolkan, mencontohkan, menempatkan sesuatu atau menggantikan sesuatu. Dalam hal ini, teori representasi dibagi ke dalam tiga bentuk pendekatan teori yaitu :

- 1) *Reflective approach* yang memberikan penjelasan bahwa suatu bahasa memiliki fungsi seperti cara mencerminkan refleksi arti atau makna yang sebenarnya. Pada abad ke-4 SM, bangsa Yunani memberikan istilah itu sebagai mimetic. Contohnya, mawar yang berarti mawar, tidak memiliki arti yang lain.
- 2) *Intentional approach* yaitu bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan makna secara personal dari seorang sastrawan, pelukis, penulis, dan lain-lain.
- 3) *Constructionist approach* yaitu suatu pendekatan yang digunakan melalui sistem bahasa (*language*) atau dalam sistem apapun yang dapat merepresentasikan *concept*.

Setiap makna yang digambarkan tersebut berdasarkan pemikiran yang abstraksi dan dimaknai dalam bentuk yang ada menunjukkan proses maupun hasil dari representasi itu sendiri. Dengan demikian, representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses secara menyeluruh pemaknaan melalui suatu sistem penandaan yang disajikan dalam bentuk video, film, gambar, tulisan, foto, lukisan dan sebagainya. Singkatnya, representasi adalah penggambaran makna dalam bentuk bahasa. Berdasarkan uraian tersebut representasi dapat dipahami sebagai hasil produksi makna yang berasal dari bahasa. (Widodo, 2017).

Reperesentasi berfungsi sebagai penyampaian pesan melalui media bahasa. Representasi dalam konteks media mempunyai definisi sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara dan lainnya) dalam mendeskripsikan sesuatu yang diserap oleh indera kemudian dibayangkan dan dirasakan dalam bentuk fisik. Selanjutnya asumsi dalam dua proses dari representasi yaitu representasi mental konsep yang ada di dalam kepala tiap-tiap orang dan masih dalam bentuk yang abstrak sehingga bahasa memiliki peran yang penting dalam proses kontruksi makna (Waro'i & Lussiyandari, 2020).

Pada umumnya sebuah karya sastra yang digambarkan secara imajinatif oleh pengarang, umumnya juga memiliki interpretasi dari sudut pandang pengarang yang disajikan dalam gambaran bentuk alur cerita (baik dalam novel atau cerpen) atau secara tidak langsung (tersirat) di dalam kandungan teks baik puisi, syair, pantun dan sebagainya. (Hula, 2020). Dengan adanya representasi dalam dunia kesusasteraan maka bukan hanya sekedar suatu penggambaran fenomena yang ada di

dalam lingkungan masyarakat dalam masa tertentu. Namun, hal ini dapat mengarah kepada pendeskripsian yang berarti bagi masyarakat dan situasi secara sosial melalui kreatifitas dari pengarang tersebut. (Affan, 2018)

Hakikat sastra ialah tolak ukur atau patokan yang harus diperhatikan dalam memahami representasi karena sebuah karya sastra yang diciptakan tidak terlepas dari imajiner pengarang. Imajinasi pengarang pada umumnya cenderung mengarah pada kehidupan nyata baik yang dialami oleh pengarang, maupun dari permasalahan yang timbul dalam fenomena sosial yang terjadi disekitar pengarang. (Fahrurrozi, 2020). Menurut Faruk mengatakan bahwa representasi sebagai bagian dari karya sastra merupakan sebuah kombinasi atau gabungan antara kekuatan fiktif dan imajiner. Pengaruh dari dua kekuatan tersebut dapat mengungkapkan secara langsung gambaran dari bangunan yang berasal dari dunia luar dan dapat melampaui dunia pengalaman yang secara langsung, objek, dan gerak gerik. Maksudnya adalah karya sastra mampu merepresentasikan objek dan gerak gerik yang beragam yang terdapat di dalam dunia pengarang berdasarkan pengalamannya. Namun, jika dilihat berdasarkan strukturasi dari objek dan gerak gerik, sastra mampu memberikan representasi persamaannya melalui dunia sosial dalam strukturasi tersebut. (Nurlidya et al., 2019). Berkaitan dengan penjelasan penelitian ini bertujuan untuk mengalisis teori dan aplikasi representasi dalam karya sastra Arab pada lirik lagu *Dīn As-Salām*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi umat islam khususnya yang menikmati lagu ini agar

mendalami makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah khazanah di bidang sastra Arab.

METODE PENELITIAN

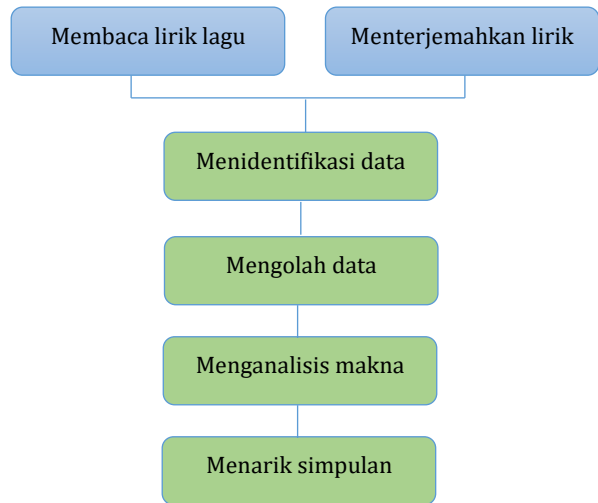
Dalam menganalisis karya sastra secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mengolah data dengan menggunakan penghayatan yang mendalam terhadap interaksi atau hubungan yang sedang dikaji secara empiris. Hal ini dapat mendukung implementasi dari teori representasi dalam menjelaskan makna yang terkandung atau tersirat didalam lirik lagu *Dīn as-Sālam*. Penelitian ini berfokus pada lagu *Dīn As-Salām* yang dipopulerkan oleh penyanyi asal Sharhaj, Uni Emirat Arab, Sulaiman Al Mughani. Lagu ini menceritakan tentang toleransi yang dirilis sekitar tahun 2015, di Indonesia lagu ini dipopulerkan oleh Sabyan Gambus.

Berikut prosedur penelitian dalam menginterpretasikan lirik lagu *Dīn As-Salām*, yakni:

1. Membaca lirik lagu secara keseluruhan dengan cermat dan bersifat kontinu.
2. Menterjemahkan lirik lagu ke dalam Bahasa Indonesia untuk memberikan pemahaman makna secara mendalam untuk memperoleh data.
3. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan unsur-unsur makna di dalam lirik lagu.
4. Mengolah data dengan mengklasifikasikan lirik lagu yang diambil sebagai representasi makna.
5. Melakukan analisis makna sesuai dengan klasifikasi dari data yang diperoleh.

6. Menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Prosedur Penelitian tersebut jika di gambarkan dalam bentuk skema, maka seperti yang terlihat di bawah ini:



Skema 1. Prosedur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sumardjo tentang representasi yang ditunjukkan kepada kemampuan interpretasi yang dimiliki oleh sastrawan. Dalam interpretasi ini juga dibutuhkan pemahaman pembaca dalam memahami dan memaknai lirik lagu *Dīn as-Sālam*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan lirik lagu *Dīn as-Sālam* mengandung bahasa yang dirangkai setiap kata yang dibutuhkan interpretasi agar dapat dipahami maksud dan tujuannya. Adapun kalimat atau lirik yang dimaksud yaitu: pada lirik *كِلِّ هَدَى الْأَرْضِ* ‘seluruh bumi akan terasa sempit’, pada lirik *بِلَا سَمَاحَةٍ لَوْ نَعِيشُ* ‘jika hidup tanpa toleransi’, pada lirik *وَإِنْ تَعَايَشْنَا بِحُبِّ* ‘jika hidup dengan perasaan cinta’, pada lirik *لَوْ تَضَيَّقِ الْأَرْضِ نَسَكُنْ كُلَّ قَلْبٍ* ‘meski bumi sempit kita kan bahagia’, pada lirik *أَخْلَى الْكَلَامِ* ‘ucapan manis’, lirik *رَيَّنُوا الدُّنْيَا خَيْرًا* ‘hiasi dunia dengan sikap yang hormat’, pada lirik *أَمَّحَبَّةً وَابْتِسَامًا*

‘dengan cinta dan senyuman’ dan pada lirik pada lirik *بين الأنام أنشروا* ‘sebarlah di antara insan’.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bawah penelitian ini akan menelusuri aplikasi dari teori representasi pada karya sastra Arab yaitu lirik lagu *Dīn as-Sālam* dengan memfokuskan untuk merepresentasikan makna pada lirik lagu tersebut secara mendalam. Lirik lagu *Dīn as-Sālam* termasuk kedalam jenis syair lirik *asy-syi'r al-ghina'i*. Menurut Husein dan Al-Syayib (dalam Muzakki, 2011: 54) syair lirik merupakan bentuk syair yang menyatakan suatu perasaan, baik perasaan sedih ataupun harapan yang disampaikan secara langsung. Dapat dipahami bahwa lirik lagu *Dīn as-Sālam* termasuk ke dalam jenis syair lirik karena mengungkapkan perasaan secara langsung kepada pembaca.

Lagu *Dīn as-Sālam* pada awalnya dipopulerkan oleh penyanyi asal Sharhaj, Uni Emirat Arab, Sulaiman al-Mughani. Lagu ini menceritakan tentang toleransi bertajuk *Dīn as-Sālam* dirilis sekitar tahun 2015 di Uni Emirat Arab. Lagu *Dīn as-Sālam* yang dibawakan oleh Sulaiman al-Mughani juga pernah dipakai sebagai *soundtrack* iklan Boubyan Bank di Kuwait edisi spesial Ramadhan 2015. Di Indonesia Sabyan Gambus kemudian menyanyikan ulang lagu berbahasa Arab dengan judul *Dīn as-Sālam* tersebut yang muncul di media sosial pada bulan ramadhan tahun 2018 yang di nyanyikan oleh Nisa Sabyan dan Anisa Rahman.

Penelitian pada artikel ini memberikan pengertian terhadap makna mendalam yang terkandung dibalik lirik lagu *Dīn as-Sālam*, yang akan memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa ada sesuatu hal yang terkandung di balik suatu

lirik lagu dengan analisis representasi yang peneliti lakukan.

Pembahasan artikel ini akan melihat representasi yang sangat ditentukan oleh kemampuan interpretasi sastrawan. Dalam interpretasi terdapat 3 konsep yang mampu menentukan kualitas dari interpretasi seorang sastrawan yaitu ras, waktu dan lingkungan. (I. Putra & Arsa, 2012). Struktur mental dalam dunia gagasan berupa benih yang ada di dalam karya sastra yang harus diwujudkan. Suatu ras dapat dikaitkan dengan sifat suatu bangsa yang menjadi keidentikannya seperti bentuk tubuh, suasana kejiwaan, tingkah laku dan lainnya. Sedangkan waktu memiliki hubungan dengan jiwa zaman yaitu pada masa tertentu dalam suatu bangsa yang memiliki kejiwaan yang sama denganzamannya dan merupakan suatu gambaran tertentu dari suatu bangsa. Dan lingkungan atau letak geografis suatu wilayah dan iklim. (Syahid & Selviana, 2019). Hal ini juga dingkapkan oleh Atmazaki yang mengatakan bahwa kondisi masyarakat yang ada di suatu wilayah dipengaruhi oleh letak geografis dan iklim yang ada di wilayah tersebut. dengan demikian lirik lagu pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh keadaan masyarakat tempat lagu ini berasal yaitu di negara Arab, Unit Emirat Arab. (Atmazaki, 1990).

Pada bait pertama lirik lagu menjelaskan tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan manusia yang dilandasi dengan perasaan cinta sehingga menimbulkan kasih sayang antara manusia. Adapun bait pertama sebagai berikut :

كَلِّ هَذَى الْأَرْضِ مَا تَكْفِي مَسَاخَةً
لَوْ تَعِيشُ بِهَا سَمَاخَةً
وَأَنْ تَعَايِشَنَا بِحُبِّ
لَوْ تَضِيْقِ الْأَرْضِ نَسَكُنْ كُلَّ قَلْبٍ

*Seluruh bumi ini terasa sempit
Jika hidup tanpa toleransi
Jika hidup dengan perasaan cinta
Meski bumi sempit kita kan bahagia*

Representasi makna pada lirik diatas dilihat pada 3 konsep interpretasi sastra yaitu ras, waktu dan lingkungan. Berdasarkan waktu penggambaran yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam lirik lagu atau yang disebut juga dengan syair lirik diatas adalah untuk merepresentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di negara-negara Arab pada tahun sebelum dan sesudah atau keadaan yang berlangsung pada saat lagu tersebut diliris yaitu pada tahun 2015. Sebagai contoh peristiwa yang terjadi dikaitkan dengan keberadaan Agama Islam yang dianggap atau diklaim sebagai dasar dari paham terorisme atau teroris Islam dan Islam radikal, perbuatan wilayah kekuasaan yang menyebabkan banyaknya kasus dari berbagai negara yang berperang seperti Palestina dengan Israel dan Arab Saudi dengan Yaman dan peristiwa-peristiwa lainnya yang menggoncangkan dunia dengan menyebarkan isu-isu yang salah tentang Agama Islam. (Sholihah, 2020).

Berdasarkan ras dikaitkan dengan sifat-sifat suatu bangsa seperti bentuk tubuh, suasana kejiwaan, tingkah laku dimana setiap bangsa memiliki sifat yang berbeda dan perbedaan inilah yang tidak dapat diterima oleh yang lain sehingga menyebabkan peperangan dan permusuhan. Sejalan hal itu, diungkapkan pada lirik *'seluruh bumi akan terasa sempit'* dan pada lirik berikutnya *'jika hidup tanpa toleransi'*. Artinya seluas apapun bumi, namun jika manusia yang hidup didalamnya tidak pernah memahami

tentang adanya perbedaan yang menjadi keberagaman dari sikap dan perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan mulai dari pendapat, bentuk tubuh, warna kulit, suku, agama, budaya, ekonomi dan sosial. Sebab dalam kenyataannya jika kita hidup saling menyayangi, mengasihi, memahami maka sebagaimana di sampaikan pengarang dalam liriknya bahwa *'jika hidup dengan perasaan cinta'*, *'meski bumi sempit kita kan bahagia'*. Kata toleransi sendiri dapat diartikan sebagai bentuk menghargai, membiarkan pendirian pendapat, membolehkan, kepercayaan, pandangan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang memiliki pertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya agama, ideologi dan ras.

Kemudian jika dilihat dari lingkungan yang meliputi letak geografis dan iklim maka peperangan yang terjadi antara Palestina dan Israel dipicu oleh keinginan dari Israel untuk mendapatkan kembali suatu wilayah dari Palestina yang dahulu adalah miliknya, akan tetapi keinginan tersebut semakin besar yaitu menginginkan keseluruhan wilayahnya. Dan faktor iklim juga mempengaruhi karena suhu jarang dibawah 20 derajat atau diatas 30 derajat sebab negara tersebut adalah daerah gurun.

Selanjutnya pada lirik bait kedua menjelaskan tentang bersikap toleransi yang dimaksudkan berikut :

أَبْتَحِيَّةٌ وَبِسَلَامٍ
أَنْشُرُوا أَهْلَى الْكَلَامِ
رَبُّنَا الدُّنْيَا حَيْرَامِ
أَبْحَبَّةٌ وَأَبْسَامِ

*Melalui perilaku mulia dan damai
Sebarkanlah dengan ucapan manis*

*Hiasilah dunia dengan sikap yang hormat
Dengan cinta dan senyuman*

Pada lirik bait kedua diatas merepresentasikan sikap toleransi yang dimaksudkan pada bait sebelumnya. Representasi tersebut dideskripsikan dengan menggunakan pilihan kata yang imajinatif. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa representasi sebagai bagian dari karya sastra merupakan sebuah kombinasi antara kekuatan fiktif dan imajinatif. pengimajinaan yang diungkapkan yaitu pada lirik *أَحْلَى الْكَلَامِ* ‘ucapan manis’ digunakan untuk mengekspresikan lisan yang senantiasa mengutarakan kata-kata yang baik dan indah, sopan, santun, ramah, terjaga sehingga tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Selanjutnya *زَيَّنُوا الدُّنْيَا حَيْرَامَ* ‘hiasi dunia dengan sikap yang hormat’ dan *أَبْحَبَّةً* ‘dengan cinta dan senyuman’, yaitu memberikan pengandaian bahwa manusia harus menghias dunia dengan sikap hormat, cinta dan juga senyuman. Kata ‘hiasi’ yaitu memperindah, mempercantik dan memperelok sesuatu. Maka pesan yang disampaikan dalam imajinasi tersebut adalah untuk mewujudkan sikap toleransi manusia harus memperindah tutur kata yang menyejukkan hati, penuh kasih dan sayang, lemah lembut, ikhlas, sabar, menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda sebagai bentuk dari sikap hormat, cinta dan senyuman. Penggunaan kata ‘hiasi’ itu berfungsi untuk mendoktrin hati manusia bahwa bersikap toleransi kepada orang adalah hal yang menyenangkan hati dengan penuh ikhlas serta tanpa beban dan tekanan apapun.

Pada bait terakhir yaitu bait ketiga menjelaskan bahwa sikap toleransi yang

disampaikan pengarang pada bait-bait sebelumnya tentang berkata yang manis, bersikap hormat dengan cinta dan senyuman adalah ajaran yang diserukan oleh Agama Islam. Adapun lirik lagu sebagai berikut :

أَنْشُرُوا بَيْنَ الْأَنْفَامِ
هَذَا هُوَ دِينُ السَّلَامِ

*Sebarkanlah diantara insan
Inilah Islam agama perdamaian*

Bait terakhir pada lagu *Dīn as-Sālam* terdapat kata yang mewakili keseluruhan isi dalam lirik lagu dan merupakan arti dan pesan yang sesungguhnya yang diungkapkan oleh pengarang yang menjadi representasi dalam karya sastra ini yaitu *دِينُ*

‘inilah Islam agama perdamaian’.

Bait ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama perdamaian yang menyerukan umatnya untuk bertutur kata yang baik, menghormati dan menghargai orang tua, menerima adanya perbedaan, mengajarkan untuk tidak menyakiti hati orang lain, hidup dengan perasaan suka cita dan mengajarkan kebaikan kepada orang lain atau setiap manusia seperti yang disampaikan pada lirik *بَيْنَ الْأَنْفَامِ أَنْشُرُوا* ‘sebarkanlah diantara insan’. Islam merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *salama* berarti selamat, damai dan sentosa. Asal kata itu dibentuk dari kata *aslama, islaman, yuslimu* yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa, menyerahkan diri, patuh, tunduk dan taat. Maksud Islam agama perdamaian adalah Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk berperang, melakukan tindak kriminal, menghancurkan suatu bangsa dan tidak ada istilah Islam radikal sebab Islam mengatur umatnya dengan syariatnya atau ketentuan bagi orang yang

beragama Islam dan percaya kepada Tuhannya demi kebaikan dan kebahagiaan umatnya. (Jannah, 2019).

Dalam melaksanakan kehidupan Al-Qur'an merupakan sumber dasar ajaran agama Islam yang pertama dan utama karena Al-Qur'an memiliki nilai-nilai yang absolut (mutlak) yang telah Allah Swt turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalam kitab suci Al-Qur'an memiliki nilai yang esensinya tidak akan hilang yakni abadi dan sanga relevan dengan perkembangan zaman, tanpa adanya perubahan yang dibuat sama sedikitpun dan tidak dapat dipengaruhi oleh waktu. (Mujib & Mudzakkir, 2006). Dengan adanya representasi dalam karya sastra memberikan penunjuk kepada pembaca yang dihubungkan melalui bahasa yang digunakan dalam memahami dan menafsirkan pada suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner tentang fiktif, manusia dan peristiwa yang terjadi. (Sioe et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori representasi merupakan upaya menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi juga berarti suatu konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan terhadap penandaan yang ditemukan di dalam tulisan, dialog, dan sebagainya. Dalam representasi adalah menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu baik benda, orang, peristiwa ataupun objek lainnya dan juga dapat bersifat nyata serta menunjukkan dunia khayalan atau imajinasi. Dalam pengaplikasian representasi di dalam karya sastra Arab yaitu lirik lagu *Dīn as-Sālam* mampu mengungkapkan makna yang terkandung pada lirik lagu tersebut yang

berupa pengimajian yang ingin disampaikan penyair di dalam karya sastra tersebut. Secara keseluruhan representasi yang disampaikan pada lirik lagu tersebut adalah makna Islam sebagai agama perdamaian. Islam satu agama yang mengajarkan umatnya untuk cinta damai atau senantiasa memperjuangkan perdamaian bukan peperangan, konflik atau kekacauan. Kata Islam sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata '*salm*' yang berarti damai atau perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. (2018). Arab Spring dalam Sastra Arab: Ekspresi dan Representasi. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 1(1), 73-96. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/489>
- Albantani, A. M. (2018). Metode Pembelajaran Sastra Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 6(01), 17-30. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfaz/article/view/711>
- Atmazaki. (1990). *Ilmu sastra: teori dan terapan*. Angkasa Raya.
- Bustam, B. M. R. (2015). *Sejarah sastra arab dari beragam perspektif*. Deepublish.
- Fahrurrozi, A. N. (2020). *Tindak tutur pesan dakwah lagu Ya Maulana oleh Sabyan Gambus*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fathassakiinah, R. S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Akun Youtube 'Official Sabyan Gambus' Terhadap Efek Dakwah* [Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta]. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/119>
- Hula, I. R. (2020). Kaidah Intrinsik Prosa Imajinatif Arab Dalam Ranah Kritik Sastra. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 117-130. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/489>
- Husna, R. (2021). *Kritik Sastra Objektif Lirik Lagu dīna assālam/Yang Dinyanyikan Oleh Sulaiman Al Mughani*. Universitas

- Sumatera Utara.
- Illah, M. (2019). *Pesan dakwah lagu "Deen Assalam" dipopulerkan group gambus Sabyan*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Jannah, L. N. (2019). *Makna Perdamaian pada Lagu Deen Assalam yang Dipopulerkan Oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. IAIN Purwokerto.
- Muawanah, S. (2019). *Pesan perdamaian Nissa Sabyan dalam lagu Atouna Et-Toufoule Di Media Sosial Youtube: Analisis framing*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu pendidikan islam*. Kencana.
- Nurlidya, A. U., Yaumi, H. B., & Awliya'El Rahman, H. (2019). Pengaruh Sastra Arab dan Islam Terhadap Nasyid Dan Perkembangan Sastra Musik Di Indonesia. *Semnabama*, 3, 432-447. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/download/402/377>
- Putra, I., & Arsa, G. G. P. (2012). *Representasi Multikulturalisme dalam Trilogi novel "Sembalun Rinjani" Karya Djelantik santha*. Universitas Udayana.
- Putra, I. P. A. (2012). *Representasi Multikulturalisme Dalam Trilogy Novel "Sembalun Rinjani"*. Universitas Udayana.
- Rokhani, U. (2019). Legitimation Of Religious Music Of Sabyan Gambus'song "deen Assalam" As A Perceptive Respon To Islamic Radicalization In Indonesia. *Journal of Urban Society's Arts*, 6(2), 128-137. <https://doi.org/10.22146/jh.1981%0A>
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Sangidu, S. (1995). Ilmu Bahasa Arab Menuju Ilmu Sastra Arab. *Humaniora*, 2(2), 48-54. <https://doi.org/10.22146/jh.1981%0A>
- Saputra, G., & Syauqi, A. (2020). Diferensiasi Produk Sabyan Gambus 2018. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(2), 213-234. <http://www.inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/49>
- Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' Cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 187. <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>
- Setyawan, L. H. (2019). *Nissa Sabyan dalam pesan Deen Assalam (analisis Semiotik)*. UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsby.ac.id/29665/>
- Sholihah, F. H. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu pada Album "Bismillah" Karya Sabyan Gambus dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11433/1/Skripsi Upload Perpustakaan>
- Sioe, C., Wibowo, W. K., Ramadhanti, A. I., Mumtaz, N., & Pandin, M. G. R. (2021). *The Essence of Poetry Application as Indonesian Pop Songs Lyrics in the Perspective of Utilitarianism Ethical Axiology*. OSF Preprints.
- Syahid, A., & Selviana, I. (2019). Gaya Bahasa Ddalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya Terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 195-211. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1274>
- Wahidah, W. (2019). *Moderasi Agama: kajian sosiologi sastra dalam Lirik Din Al-Salam*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Waro'i, M. R. H., & Lussiyandari, S. (2020). Representasi Keislaman dalam Grup Musik Sabyan Gambus. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 9(1), 22-34. <http://dx.doi.org/10.20473/lakon.v9i1.19820>
- Widodo, W. (2017). Unsur-unsur Intrinsik Sya'ir Arab. *Jurnal Pedagogy*, 10(2), 1-12. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/12>

Wulandari, T. S., Aliyudin, M., & Dewi, R. (2019). Musik sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(4), 448–466. <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/1089>

Zulfahnur, Z. F. (2014). *Lingkup Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, dan Kritik Sastra, serta Hubungan antara Ketiganya*. Universitas Terbuka.